

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan kesehatan adalah terciptanya masyarakat Indonesia yang hidup dan berperilaku dalam lingkungan sehat dan mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu. Di pihak lain pelayanan kesehatan yang diberikan di seluruh wilayah Indonesia harus dilakukan secara adil, merata, dan optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2009).

Menurut Subait dalam Wulandari, Handoko, dan Kurniata (2018), kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian fundamental dari kesehatan umum dan berpengaruh terhadap kesejahteraan secara keseluruhan. Memiliki kesehatan gigi dan mulut yang optimal dapat membantu seseorang untuk mempertahankan fungsi oralnya, serta dapat membuat seseorang merasa lebih baik dan percaya diri.

Hendrick L Blum dalam Notoatmodjo (2011), mengatakan bahwa derajat kesehatan dipengaruhi oleh interaksi empat faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Negara berkembang seperti Indonesia, perilaku merupakan yang paling dominan dalam mempengaruhi status kesehatan. Blum membagi perilaku ke dalam tiga dominan yaitu pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan tindakan (*psikomotor*).

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seseorang. Hasil yang berbeda, dapat disebabkan karena beberapa hal. Pengetahuan kesehatan gigi anak tinggi namun tingkat perilaku pemeliharaan kesehatan giginya rendah dapat dipahami sebagai hasil dari pembentukan perilaku yang tidak hanya dipengaruhi oleh domain pengetahuan namun juga domain sikap. Pembentukan sikap salah

satunya dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, apa yang telah dan sedang dialami seseorang akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulasi sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Agar dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan obyek psikologis. kemudian penghayatan tersebut akan membentuk sikap positif atau sikap negatif, akan tergantung pada berbagai faktor lain (Azwar, 2007).

Kebiasaan menyikat gigi, juga dapat mempengaruhi berat ringannya karies, responden yang menyikat gigi mempunyai kecenderungan terjadinya karies lebih ringan dibandingkan yang tidak menyikat gigi. Pencarian pengobatan gigi kepada tenaga kesehatan perlu ditingkatkan melalui peningkatan informasi, pengetahuan serta persepsi seseorang tentang kesehatan gigi dan mulut (Budisuari, Asri dan Mikrajab, 2010).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia yang menderita karies gigi sebesar 80%. Masalah kesehatan gigi dan mulut di Bali mencapai 39,3 % (Kemenkes RI, 2013). Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya pengetahuan tentang cara pencegahan karies. Hasil penelitian Azizah (2014), tentang kebersihan gigi dan mulut menyatakan *OHI-S* pada ibu hamil mencapai 1,90 dengan kriteria sedang. Hasil penelitian Rita (2017), menyatakan bahwa rata-rata *OHI-S* pada ibu hamil mencapai 2,26 dengan kriteria sedang. Hasil penelitian Susanti (2013), tentang kebersihan gigi dan mulut berdasarkan trimester I kehamilan memiliki rata-rata *OHI-S* adalah 3,67 (kriteria buruk), trimester II

kehamilan memiliki rata-rata *OHI-S* adalah 1,84 (kriteria sedang), trimester III kehamilan memiliki rata-rata *OHI-S* adalah 1,88 (kriteria sedang).

Hasil penelitian Dewi (2013), menunjukkan bahwa ibu hamil yang berkunjung ke Balai Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Kuta I sebanyak 50 orang ibu hamil, sebagian besar ibu hamil mengalami karies sebanyak 35 orang (70%). Rata-rata karies pada ibu hamil yang berkunjung ke Balai Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Kuta I memiliki nilai rata-rata karies sebesar 1,58 termasuk kategori rendah.

Kehamilan adalah suatu masa penting yang sangat emosional dan sensitif dalam kehidupan perempuan dan harus dijaga agar tidak mengganggu perkembangan janin. Pada masa kehamilan banyak terjadi perubahan dalam diri ibu hamil, seperti lesu, mual, terkadang disertai muntah dan malas untuk merawat kebersihan gigi dan mulut. Kesehatan gigi pada ibu hamil sangat diperlukan untuk memperoleh fungsi kunyah yang optimal, agar makanan dapat dicerna dengan baik dan bermanfaat untuk kesehatan ibu dan janinnya (Noerdin, 2002).

Menurut Machfoedz dan Zein (2005), dari hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar ibu-ibu hamil yang belum memahami tentang kesehatan gigi dan mulut, ternyata malas menjaga kebersihan giginya selama masa kehamilan. Ibu hamil juga pada masa kehamilan memiliki kebiasaan menyikat gigi yang tidak teratur. Pada masa kehamilan biasanya perhatian hanya dicurahkan pada kehamilan serta pada calon bayi yang akan dilahirkan, sedangkan perhatian terhadap bagian tubuh yang lain hampir dilupakan, karena dianggap tidak berhubungan dengan kehamilan. Pemikiran ini adalah keliru, mengingat semua anggota tubuh pada dasarnya saling menunjang satu dan lain, sehingga

membutuhkan perhatian tertentu. Kerusakan gigi geligi atau jaringan pendukung dalam rongga mulut ibu hamil seperti: lubang gigi atau karies, pendarahan atau bengkak pada gusi dan gejala lainnya akan menimbulkan berbagai gangguan terutama pada waktu makan, sedangkan seperti yang diketahui ibu hamil memerlukan makanan yang berkualitas yang sangat bermanfaat untuk pertumbuhan calon bayi maupun terpeliharanya kesehatan ibu yang optimal (Depkes RI, 1992).

Berdasarkan data hasil pengkajian keluarga kelompok 18 Kuliah Kerja Nyata (KKN IPE) Badung II, dari pertanyaan tujuan ke dokter gigi maka diperoleh hasil 46% yang menjawab kontrol saja, 35% menjawab sakit gigi lainnya, dan 19% menjawab membersihkan karang gigi di Badung. Berdasarkan hasil wawancara dengan hasil wawancara dengan salah satu ibu hamil, Puskesmas pernah memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, ibu hamil mengetahui cara memelihara gigi dari iklan di televisi dan radio.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan tentang karies pada ibu hamil di Kabupaten Badung Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut, “Bagaimana pengetahuan tentang karies pada ibu hamil di Kabupaten Badung tahun 2021?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengetahuan tentang karies pada ibu hamil di Kabupaten Badung tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung frekuensi ibu hamil di Kabupaten Badung yang memiliki pengetahuan karies dengan kategori sangat baik, baik, sedang, kurang dan gagal.
- b. Menghitung modus pengetahuan tentang karies pada ibu hamil di Kabupaten Badung
- c. Menghitung rata-rata pengetahuan tentang karies pada ibu hamil di Kabupaten Badung.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang tingkat pengetahuan karies pada Ibu hamil di Kabupaten Badung.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi tenaga kesehatan gigi dan mulut di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kesehatan Masyarakat Badung dalam perencanaan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.
3. Sebagai data dukung untuk penelitian lebih lanjut.